

**NILAI-NILAI MORAL DAN SOSIAL DALAM PENYELENGGARAAN
KENDURI SUDAH TUAI DI DESA KUMUN MUDIK, KOTA SUNGAI
PENUH.**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan
Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas
Negeri Padang*



Oleh:

DENO ARIFianto
NIM/TM: 1306050/2013

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Moral dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah
Tuai Di Desa Kumun Mudik, Kota Sungai Penuh

Nama : Deno Arifianto

Nim/Tahun masuk : 1306050/2013

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

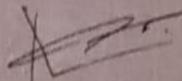
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu sosial

Padang, 23 juli 2019

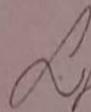
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Dr. Nurman S. M. Si
NIP. 195904091985031002

pembimbing 2



Susi Fitria Dewi, S. Sos., M. Si., Ph.D
NIP. 197709162005012002

PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

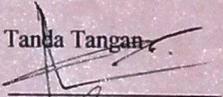
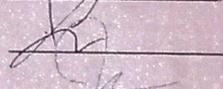
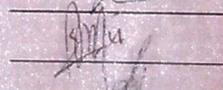
Pada Hari Selasa Tanggal 23 Juli 2019 pukul 8.00 – 10.00 WIB.

**Nilai-Nilai Moral dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai
Didesa Kumun Mudik, Kota Sungai Penuh**

Nama : Deno Arifianto
Nim/Tahun masuk : 1306050/2013
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu sosial

Padang, 23 Juli 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nurman S, M. Si	
Sekretaris	: Susi Fitria Dewi S.Sos., M. Si., Ph. D	
Anggota	: Dr. Isnarmi, M. Pd., MA	
Anggota	: Dra. Al Rafni, M. Si	
Anggota	: Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd	



Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Deno Arifianto

Nim/Tahun masuk : 1306050/2013

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu sosial

Tempat/ tanggal lahir : Kumun Mudik, 20 November 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-
Nilai Moral dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai Didesa
Kemun Mudik, Kota Sungai Penuh**” adalah benar merupakan karya asli saya
dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebut sumbernya.
Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses
dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai hukum dan ketentuan yang
berlaku, baik instansi UNP maupun dimasyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa
tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 23 Juli 2019
Menyatakan

**DENO ARIFIANTO
1306050/2013**

ABSTRAK

Deno Arifianto : Nilai-Nilai moral dan Sosial Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai di Desa Kumun Mudik, Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenduri Sudah Tuai sudah jarang dilakukan, dimana kenduri Sudah Tuai tidak lagi dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Terkadang kenduri dilakukan 2 atau 2^{1/2} tahun sekali. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Nilai Moral dan sosial dalam penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai Pada Masyarakat Desa Kumun Mudik., mengidentifikasi peran pemangku adat dalam penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai,

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode Deskriptif. Penetapan informan dilakukan dengan purposive sampling. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara Kenduri Sudah Tuai yang di laksanakan oleh masyarakat Desa kumun dari dulu sampai sekarang ini bertujuan untuk ucapan syukur apa yang telah di berikan Alloh SWT rezeki, terutama setelah melaksanakan panen di sawah serta melimpahkan rahmat dan karunianya kepada masyarakat, baik nikmat umur, dan rezeki. Peran pemangku adat sangat penting dalam acara Kenduri Sudah Tuai yang telah senantiasa mengajak anak laki-laki dan perempuan ikut serta berpartisipasi diacara kenduri tersebut. Kenduri Sudah Tuai Masyarakat dalam wilayah Depati IV (empat) Batu Gong Tanah Kurnia terkandung nilai sejarah masa lalu, nilai kebersamaan dan memupuk sikap hormat-menghormati antar warga dan dapat mempertahankan sifat kebersamaan, gotong royong yang selalu hidup di tengah masyarakat. Selanjut nya tradisi kenduri tuai tetap terjaga dan di wariskan kepada generasi muda.

Kata Kunci : Budaya, Tradisi, kenduri Tuai.

ABSTRACT

Deno Arifianto: The moral and social values of organizing the festivity have been reaped in the village of Kumun Mudik, Sungai Penuh City.

This research is motivated by the community in general following the culture and customs which have long been formed, the ceremony / festivity has been harvested, which is rarely done, where the festivity has not been carried out routinely every year. Sometimes the festivity is done 2 or 2 1/2 years. The purpose of this study was to find out the moral and social values in the implementation of Kenduri, already in the Kumun Mudik Village Community, to identify the role of traditional stakeholders in organizing the festivities,

This type of research is qualitative with descriptive methods. Determination of informants was done by purposive sampling. The type of data consists of primary and secondary data, collected through observation, interviews, and documentation. test the validity of the data using an extension of participation, observation persistence and triangulation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that the kenduri ceremony had been harvested which was carried out by the village of Kumun from the beginning until now which aims to thank God for what has been given by God Almighty, especially after carrying out harvests in the fields and bestow blessings and gifts to the community, both favors , and sustenance. the role of adat stakeholders is very important in the event of festivity that has always invited boys and girls to participate and participate in the kenduri ceremony. kenduri has harvested The community in the Depati IV (four) stone gong area of Kurnia contained past historical values, togetherness values and fostered respect and respect among citizens and could maintain the nature of togetherness, mutual cooperation that always lived in the midst of society. Furthermore, the tradition of kenduri has been preserved and inherited to the younger generation.

Keywords: Culture, tradition, festivity has reaped.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Moral Dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Tuai di Desa Kumun Mudik, Kota Sungai Penuh**”. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Nurman S,M. Si selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph. D selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak, Dr. Isnarmi, M. Pd., MA, Ibu Dra. Al Rafni, M. Si serta Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tua, Ayahku Tercinta Afridal, Ibuku Tersayang Eva, yang telah memberikan dorongan dan semangat baik materil maupun do'a kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan penulis PPKN 2013 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perjuangan yang sama kepada penulis baik semasa kuliah maupun dalam proses penyusunan skripsi.

11. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua kritikan, saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, 23 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRTAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tradisi	12
B. Peran Pemangku Adat	13
C. Pengangkatan Pemangku Adat.....	15
D. Kenduri Tuai	19
E. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Informan Penelitian	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Keabsahan Data	27
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Umum Penelitian.....	33
1. Wilayah Desa Kumun Mudik.....	33
2. Lingkungan alam dan pemukiman Penduduk Desa Kumun Mudik	34
3. Penduduk dan Sistem Mata Pencaharian	35
4. Agama dan Tradisi Religius	36
5. Sarana dan Prasarana dan sistem kekerabatan	37
B. Temuan Khusus	40
1. Kenduri Sudah Tuai	40
2. Pannao (Pantun Adat)/ Petitih Adat	44
3. Manceak (Silat)	44
4. Ngimbau Balik Menantu	45
C. Pembahasan.....	45
1. Nilai Moral dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai pada Masyarakat Desa Kumun Mudik.....	45
2. Peran Pemangku Adat Dalam Kenduri Tuai	51
 BAB V PENUTUP	 55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	 57
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Mata Pencarian Masyarakat Kumun Mudik.....	36
2. Sarana Keagamaan Masyarakat Desa Kumun Mudik.....	38
3. Sarana Pendidikan di Desa Kumun Mudik	39
4. Informan Penelitian	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka KonsepTual.....	21
2. Profil Desa Kumun Mudik	34
3. Masyarakat memasak lemang	42
4. Acara yang di laksanakan di mussolla	43
5. Masyarakat diberikan buah tangan.....	43
6. Panitia pelaksana Kendur Tuai sedang memasak	60
7. Pelaksanaan kenduri tuai yang di laksanakan pada hari H nya.....	60
8. Makan bersama tokoh masyaakat pada saat acara Kenduri Tuai....	61
9. Masyarakat membawa buah tangan setelah acara selesai	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Informan	58
2. Dokumentasi	60
3. pedoman Pengumpulan Data	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah telah membuktikan bahwa Indonesia merupakan wilayah yang terdiri dari beribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Jajaran pulau itu memiliki etnis yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dimana setiap etnis nya memiliki tata nilai kebudayaan tersendiri yang menjadi identitas etnis tersebut. Esten (1993) berpendapat kebudayaan merupakan suatu bentuk penonjolan etnik dalam upaya pengembangan kebudayaan kepermukaan sebagai suatu kebudayaan bangsa.

Demikian jelas bahwa kebudayaan harus mempunyai masyarakat yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan tersebut. Dapat diartikan bahwa tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa ada masyarakat yang merupakan wadah pendukung dari kebudayaan tersebut. Kebudayaan merupakan sesuatu yang superorganik, karena kebudayaan yang turun - temurun dari generasi kegenerasi tetap terus berlangsung dan berkembang.

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia harus dipandang sebagai sebuah kekayaan kebudayaan bukan kemiskinan kebudayaan. Bahwa Indonesia tidak memiliki identitas budaya yang tunggal bukan berarti tidak memiliki jati diri, namun dengan keanekaragaman budaya yang ada membuktikan bahwa masyarakat kita memiliki kualitas produksi budaya yang

luar biasa, jika mengacu pada pengertian bahwa kebudayaan adalah hasil cipta manusia.

Menurut Koenjtaraningrat (1996). Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Wujud kebudayaan atau disebut juga “gejala kebudayaan”. Berdasarkan pendapat Soekmono (1973), sejarah kebudayaan indonesia adalah segala ciptaan manusia yang sesungguhnya hanyalah hasil usahanya untuk mengubah dan memberi bentuk serta susunan baru kepada pemberian tuhan sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Masyarakat pada umumnya mengikuti kebudayaan dan adat-istiadat yang sejak dulu telah dibentuk demi mempertahankan hidup dirinya sendiri ataupun kelangsungan hidup suku mereka. Untuk tercapainya keberhasilan suatu program pembangunan khususnya dalam masyarakat ini perlu dipahami apa yang terdapat dan diadatkan dalam masyarakat. Dimana adat itu sendiri merupakan aturan perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala, sepanjang tidak bertentangan dengan syarak.

Amiruddin (2013). Kata adab/Adat yang berasal dari bahasa arab yang artinya kesopanan, kelakuan dan kebaikan budi pekerti. Kata Adat berasal dari bahasa yunani a=tidak, dat= nyata . Adat = tidak nyata,tetapi dapat dirasakan.

Adat merupakan perbuatan yang selalu dilakukan sejak dahulu sampai sekarang aturan - aturan itu merupakan kebiasaan yang selalu digunakan

dalam masyarakat. Kebiasaan suatu masyarakat yang telah membudaya dalam perbuatan yang dilakukannya itu disebut tradisi. Adapun aturan – aturan yang dilakukan dalam masyarakat tersebut telah menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan dalam masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan adat itu telah tertuang dalam adat kerinci yang selalu dilakukan masyarakat secara rutin, seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat kumun. Dimana kegiatan adat yang selalu dilakukan oleh masyarakat kumun adalah Kenduri Tuai.

Selain Kenduri Sudah Tuai, juga terdapat beberapa upacara adat yang dipercayai oleh masyarakat kerinci yaitu: kenduri Sko, upacara adat pernikahan, upacara kelahiran anak, upacara cukuran pemberian nama dan kekah, sunat rasul, tradisi adat jambi, serta Kenduri Sudah Tuai. Upacara-upacara adat yang dimaksud tersebut dapat dijelaskan Sbb:

Pertama, Kenduri sko adalah kenduri anak jantan anak batino untuk merewakan atau mengumumkan anak jantan yang terpilih melalui musyawarah mufakat dalam perut, kalbu dan luhah untuk menyandang gelaran sko gelar adat depati nenek mamak dari empat luhah dalam wilayah Depati Empat Kumun Debai Batu Gong Tanah Kurnia.

Kedua, Upacara adat pernikahan merupakan peristiwa yang sangat penting bagi seorang anak manusia. Upacara yang suci ini akan mentukan masa depan suatu keluarga baru dalam pergaulan antar warga dan antar keluarga, serta akan merubah struktur warga masyarakat lingkungan atas kehadiran keluarga baru ini.

Ketiga, Upacara kelahiran anak sangat erat berkaitan dengan upacara perkawinan, dimana rumah tangga baru dibina itu tentunlah mengharapkan anak/bayi sebagai buah kasih sayang suami istri begitu pula kedua orang tua kedua belah pihak. Kalau sudah mendapatkan ridho dari Yang Maha Kuasa, persiapan menanti kelahiran anak/bayi dan acara demi acara akan dilakukan sampai sang bayi akil balik.

Keempat, Upacara cukuran, pemberian nama dan kekah merupakan suatu upacara pemberian nama kepada sibayi, juga melakukan pencukuran rambut dalam acara marhaban setelah perjanjian pencukuran rambut sibayi dilakukan oleh tuo tengganai dan alim ulama setempat serta dibacakan do'a untuk keselamatan sibayi selama hidupnya oleh imam atau ulama yang hadir. Upacara ini dilanjutkan dengan sedekah. Upacara kekah bagi sibayi merupakan pemotongan seekor kambing jantan yang telah cukup umur, yaitu umur dua tahun dan sehat.

Kelima, Sunat rasul, yang dimana sang bayi mendekati masa atau paling lambat mencapai umur 7 (tujuh) tahun sampai 13 tahun bagi anak laki-laki. Selanjutnya Tradisi upacara adat adalah merupakan bentuk kegiatan masyarakat adat Jambi sebagai bentuk pengejawantahan dari norma-norma kebiasaan masyarakat adat. Oleh karena itu upacara adat merupakan suatu kegiatan yang sangat penting demi untuk menjaga serta melestarikan budaya adat.

Keenam, Kenduri Sudah Tuai merupakan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat kumun setelah petani menuai padi yang dilaksanakan dalam

satu tahun sekali, dalam rangka perayaan hasil panen petani sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME). Waktu Kenduri Tuai dihadiri oleh orang – orang adat (orang yang disegani atau orang cerdas pandai dalam masyarakat).

Berdasarkan hasil Observasi awal atau Wawancara awal peneliti dengan bapak Zakirman, salah satu pemangku adat, Menyatakan bahwa Kenduri Sudah Tuai adalah kenduri untuk memperingati atau mensyukuri hasil panen yang berlimpah yang dilakukan setelah masyarakat menuai padi atau panen. Dimana kenduri sudah tuai ini dilaksanakan untuk mensyukuri atau berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan berterima kasih kepada arwah nenek moyang kita yang telah susah payah mendatarkan yang tinggi dan menimbun yang rendah sehingga terbentuklah sawah.

Kenduri Sudah Tuai ini merupakan salah satu upacara adat yang dapat memelihara hubungan silaturahmi, kerjasama, musyawarah, gotong royong terutama masyarakat kumun. mengapa demikian Karena untuk melakukan upacara tersebut masyarakat terlebih dahulu harus melakukan musyawarah. Dimana musyawarah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menentukan biaya dan iuran yang harus dibayar oleh masyarakat kumun perkepala keluarga. Dalam penentuan besarnya iuran tersebut ditetapkan berdasarkan pada jenis pekerjaan masing-masing kepala keluarga. Penentuan besarnya iuran tidak dibagi rata, tetapi berdasarkan kemampuan masing-masing kepala keluarga. Misalnya kepala keluarga yang pekerjaannya PNS dikenakan iuran lebih besar dibandingkan dengan kepala keluarga yang Non-PNS/petani. Hal

ini dilakukan agar masyarakat tidak merasakan terbebani. Dari masalah iuran tersebut terlihat bahwa dari awal akan dilaksanakan kenduri tua dengan menjunjung nilai dari keadilan dan toleransi.

Selain itu, pelaksanaan Kenduri Sudah Tuai dapat menjalin sirahaturahmi dan membuat hubungan antar masyarakat semakin harmonis, meningkatkan sikap gotong royong dan kerjasama dalam masyarakat kumun. Hal itu dapat terlihat pada saat Kenduri Sudah Tuai akan dilaksanakan, dimana masyarakat bersama-sama bergotong royong bekerjasama dalam memasak untuk upacara kenduri tersebut. masing-masing ibu rumah tangga membawa beras 1 gantang, leman, dan pisang untuk kenduri. Dari hal tersebut bahwa masyarakat saling bahu-membahu dalam upaya mensukseskan kenduri agar dapat terlaksana dengan baik.

Puncak dari kenduri yaitu dimana pada saat hari H kenduri tersebut masyarakat sekampung melakukan makan bersama dan berdo'a sebagai wujud syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh alloh SWT. Tidak hanya itu, setelah acara makan bersama selesai semua tamu undangan yang hadir pada hari itu juga diberikan leman dan pisang yang telah dikumpulkan dalam kenduri tersebut. Yang paling Khas nya lagi, yaitu dalam acara kenduri tersebut terdapat leman yang dibuat khusus, masyarakat menamakannya Lemang Kaeh (leman yang diikat setiap per 3 batang) dan pisang 1 sisir dalam setiap leman kaeh tersebut. Dimana leman tersebut khususnya diberikan kepada ninik mamak/orang adat. Mengapa demikian? Karena, masyarakat memberi penghormatan dan ucapan terima kasih kepada orang

adat yang telah mengarahkan anak jantan dan anak betino untuk turun kesawah.

Kenduri Sudah tuai yang dilakukan oleh masyarakat kerinci karena pada dasarnya suku kerinci tersebut mendiami daerah yang tergolong subur dimana daerahnya dikelilingi oleh bukit-bukit, dan didaerah ini pula terdapat gunung yang tertinggi disumatra yaitu Gunung Kerinci. Sehingga sebagian besar masyarakatnya adalah petani, dan terkenal dengan petani yang ulet dan rajin. Serta sawah-sawah yang ada di kerinci sangat baik sistem perairannya dengan memanfaatkan air yang ada di gunung. Dengan kondisi alam yang demikian menyebabkan di daerah kerinci tersebut banyak upacara-upacara tradisional yang dilakukan terutama yang berhubungan dengan kesuburan tanah. Salah satunya yang telah disebutkan di atas yaitu upacara/ Kenduri Sudah Tuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Zakirman, upacara/ Kenduri Sudah Tuai tersebut sudah jarang dilakukan, Dimana Kenduri Tuai tidak lagi dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Terkadang kenduri dilakukan 2 atau 2^{1/2} tahun sekali. Pemangku adat dalam menentukan pelaksanaan Kenduri Tuai tidak lagi sesuai dengan peraturan yang sudah ada sejak dulu, sehingga pelaksanaan Kenduri Tuai tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ada.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam Kenduri Sudah Tuai juga sudah menurun dimana yang biasanya masyarakat kumun melakukan kegiatan melewang dan menanak nasi dilakukan oleh seluruh masyarakat

baik yang memiliki sawah maupun yang tidak memiliki sawah. Penurunan partisipasi ini ditandai dengan: tidak seluruhnya masyarakat berperan aktif dalam menyelenggarakan upacara seperti halnya masyarakat yang tidak bermata pencaharian sebagai petani/ masyarakat yang tidak memiliki sawah tidak lagi ikut serta dalam membayar iuran, melewang dan menanam nasi untuk Kenduri Tuai tersebut.

Para pemuda-pemudi dan anak-anak sudah tidak aktif lagi mengikuti upacara/ Kenduri Sudah Tuai tersebut, bisa dikatakan Kenduri Tuai sekarang hanya dihadiri oleh orang-orang tua saja. Disamping itu juga berkurangnya peran depati nenek mamak dalam memberikan arahan demi terselenggaranya Kenduri Tuai dalam masyarakat.

Selanjutnya masalah yang timbul dalam pemangku adat yaitu tidak semua pemangku adat dapat menghadiri acara kenduri sudah tuai hal ini disebabkan oleh berbagai halangan yang dihadapi oleh pemangku adat. Disamping terbatasnya pemangku adat yang tersedia karena jabatan pemangku adat di pegang oleh seseorang sampai ia meninggal, dan setelah itu dapat diganti dengan yang baru. Hal ini dibenarkan oleh bapak Zakirman salah satu pemangku adat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kenduri Sudah Tuai tersebut. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul: **“Nilai-Nilai Moral dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai di Desa Kumun Mudik, Kota Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Tradisi Kenduri Tuai jarang dilakukan
2. Partisipasi masyarakat dalam Kenduri Sudah Tuai sudah menurun
3. Para pemuda-pemudi dan anak-anak sudah tidak aktif lagi mengikuti upacara/ Kenduri Sudah Tuai
4. Berkurangnya peran depati nenek mamak dalam memberi arahan demi terselenggaranya Kenduri Sudah Tuai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah penelitian pada tradisi Kenduri Tuai. Hal itu dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus dan jelas. tentang berhubungan dengan adat istiadat dan tradisi. Maka batasan masalah penelitian ini adalah :

Nilai Moral dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai di Desa Kumun Mudik, Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas mengenai Peran Pemangku Adat Dalam Penyelenggaraan Kenduri Tuai di Desa Kumun Mudik, Kota Sungai Penuh. Maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apa Nilai Moral dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai pada Masyarakat Desa Kumun Mudik ?
2. Bagaimana peran pemangku adat dalam Kenduri Sudah Tuai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Apa Nilai Moral dan sosial dalam penyelenggaraan Kenduri Tuai Pada Masyarakat Desa Kumun Mudik ?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemangku adat dalam penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai ?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menurut hukum adat, kenduri sudah tuai merupakan kebiasaan atau tradisi yang telah melembaga dan di taati dilaksanakan dari dulu sampai sekarang ini. Nilai-nilai tradisi yang masih di pertahankan dapat menjaga hasanah budaya bangsa.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Kenduri Sudah Tuai.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Masyarakat Kumun Mudik .
Kenduri sudah tuai dapat mengimplementasikan rasa syukur masyarakat atas Rahmat Nya sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, disamping itu dapat meningkatkan hubungan kekerabatan antar masyarakat.
- b. Bagi Pemeritahan Desa
Dengan adanya kegiatan Kenduri Sudah Tuai yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan antar warga, bagi pemerintah

desa merupakan sarana untuk mensosialisasikan program pemerintah dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan terutama bergotong royong membangun Desa.

c. Bagi Pemerintahan Kerinci

Tradisi Kenduri Sudah Tuai dapat dijadikan salah satu ciri khas adat istiadat pemerintah kerinci yang merupakan bagian dari budaya nasional yang patut untuk selalu di budayakan.